



Katalog BPS : 9302001.71

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO Menurut Lapangan Usaha Sulawesi Utara

*Gross Regional Domestic Bruto of Sulawesi Utara
by Industrial Origin*

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



2006-2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus Manado 95119
Telp : 0431-847044, Fax : 0431-862204
Homepage : <http://sulut.bps.go.id>
Email : bps7100@bps.go.id



*Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara*



Katalog BPS : 9302001.71

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO Menurut Lapangan Usaha Sulawesi Utara

*Gross Regional Domestic Bruto of Sulawesi Utara
by Industrial Origin*



2006-2010



Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SULAWESI UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA
2006-2010**

***Gross Regional Domestic Product
of North Sulawesi Province by Industrial Origin
2006-2010***

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9302001.71
ISBN : 979 488 580 0
Nomor Publikasi / *Publication Number* : 71551.11051
Ukuran Buku / *Book Size* : 21 x 29 cm
Jumlah Halaman / *Number of Page* : 41

Naskah / *Manuscript* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh / *Published by* :

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

Tahun 2011

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited by reference to the source

Kata Pengantar

Preface

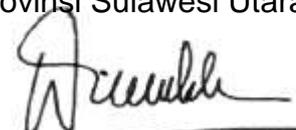
Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006-2010”, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Publikasi ini memberikan gambaran mengenai beberapa indikator ekonomi makro regional Provinsi Sulawesi Utara yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Dalam publikasi ini diuraikan mengenai pengertian dari PDRB, ruang lingkup dan metode penghitungan serta tinjauan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2010. Selain itu dalam publikasi ini disajikan pula tabel pokok data PDRB menurut lapangan usaha dan tabel agregat PDRB dari tahun 2006–2010 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 termasuk struktur ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna data, baik pihak pemerintah, para peneliti, pihak perguruan tinggi dan insan pemerhati statistik yang ada di daerah ini maupun yang berasal dari luar daerah. Untuk penyempurnaan, segala saran dan kritik yang membangun terhadap publikasi ini sangat kami harapkan. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kami sampaikan terima kasih.

Manado, Oktober 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara



W.S Dantes Simbolon, MA
NIP. 19540311 197703 1 002

Daftar Isi Contents

	Halaman
Kata Pengantar / <i>Preface</i>	i
Daftar Isi / <i>Contents</i>	ii
Daftar Gambar / <i>List of figures</i>	iii
Daftar Tabel / <i>List of Tables</i>	iv
Daftar Lampiran / <i>List of Appendix</i>	v
BAB / Chapter I : Pendahuluan / <i>Introduction</i>	1
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) / <i>Definition of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	1
1.2. Kegunaan Data PDRB / <i>GRDP Advantages</i>	3
1.3. Perubahan Tahun Dasar / <i>Rebasing</i>	4
BAB / Chapter II : Ruang Lingkup & Metode Penghitungan / <i>Coverage & Methodology</i>	5
2.1. Sektor Pertanian / <i>Agriculture</i>	5
2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining & Quarrying</i>	6
2.3. Sektor Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	6
2.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih / <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	8
2.5. Sektor Bangunan / <i>Construction</i>	8
2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran / <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	8
2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi / <i>Transport and Communication</i>	9
2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership and Bussiness Services</i>	12
2.9. Sektor Jasa–Jasa / <i>Services</i>	12
BAB / Chapter III : Tinjauan Perekonomian Provinsi Sulut Tahun 2010 / <i>Economic Overview of North Sulawesi Province, 2010</i>	14
3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) / <i>Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	14
3.2. Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	15
3.3. Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	17
3.4. PDRB Per Kapita / <i>GRDP Per Capita</i>	18
3.5. Perkembangan PDRB Sektoral / <i>Development of GRDP by Industrial Origin</i>	18
3.6. Sumber Pertumbuhan / <i>Source of Growth</i>	22

Daftar Gambar

List of Figures

Gambar		Halaman
1	PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006-2010 (Triliun rupiah) / <i>Trend GRDP of Kind of Expenditure at 2006-2010 (Billion Rupiah)</i>	14
2	Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2009 (persen) / <i>Economic structure at North Sulawes Province, 2010 (percent)</i>	15
3	Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Tahun 2006 s/d 2010 (persen) / <i>Economic structure of North Sulawesi Province by Primer, secunder, and Tersier (percent)</i>	16
4	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara menurut Sektor Tahun 2010 (persen) / <i>Economic growth of North Sulawesi Province, 2010 (percent)</i>	17
5	PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006 s/d 2010 (Juta rupiah) / <i>GRDP per Capita of North Sulawesi Province 2006-2010 (Million Rupiah)</i>	18
6	<i>Source Of Growth</i> Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006 – 2010 (persen) / <i>Source Of Growth at North Sulawesi Province, 2006 – 2010 (percent)</i>	23

Daftar Tabel

List of Tables

Tabel		Halaman
1	Sumber Pertumbuhan (SoG) Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2010/ <i>Source Of Growth at North Sulawesi Province, 2010</i>	23

<http://sulut.bps.go.id>

Daftar Lampiran *List of Appendix*

Tabel		Halaman
1.	PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah) / <i>GRDP of North Sulawesi Province at Current Market Prices 2006-2010 (Million Rupiah)</i>	25
2.	PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 / Tahun 2006-2010 (Juta Rupiah) / <i>GRDP of North Sulawesi Province at Constant 2000 Market Prices 2006-2010 (Million Rupiah)</i>	26
3.	Distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Persen) / <i>Percentage Distribution of GRDP North Sulawesi Province at at Current Market Prices 2006-2010 (Percent)</i>	27
4.	Distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (persen) / <i>Percentage Distribution of GRDP North Sulawesi Province at Constant 2000 Market Price 2006-2010 (Percent)</i>	28
5.	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 / <i>Growth Index of North Sulawesi Province GRDP at Current Market Price 2006-2010</i>	29
6.	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2000-2009 / <i>Growth Index of GRDP at Constant 2000 Market 2006-2010</i>	30
7.	Indeks Berantai PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 / <i>Chain Index of GRDP at Current Market Price 2006-2010.</i>	31
8.	Indeks Berantai PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 / <i>Chain Index of GRDP at Constant 2000 Market Price 2006-2010.</i>	32
9.	Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2006-2010 / <i>Implicit Index of GRDP North Sulawaei Province 2006-2010.</i>	33
10.	Laju Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Percentage of Growth of GRDP at Constant 2000 Market Price.</i>	34

Bab I

Pendahuluan

Chapter I

Introduction

P erencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data statistik sebagai dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan agar sasaran pembangunan tersebut dapat dicapai dengan tepat. Salah satu ukuran kuantitas yang diperlukan untuk memberikan gambaran pembangunan ekonomi mengenai keadaan pada masa lalu dan masa kini serta sasaran yang akan dicapai dalam masa yang akan datang adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pembangunan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara/wilayah atau daerah meningkat dalam jangka panjang. Artinya pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu pembangunan ekonomi merupakan :

1. Suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus,
2. Usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita, dan
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Definition of Gross Regional Domestic Product (GRDP)

PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun ataupun dalam tiga bulan atau semesteran. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto.

Perhitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian:

- a. Atas dasar harga berlaku, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur

ekonomi suatu wilayah dan untuk menghitung besaran pendapatan perkapita dari penduduknya.

- b. Atas dasar harga konstan, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga pada tahun tertentu yang dipilih sebagai tahun dasar. Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya.

Penghitungan PDRB menggunakan tiga pendekatan, yaitu :

1. **Pendekatan produksi** (*product approach*), yang dihitung yakni nilai produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut, tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang luar atau penduduk dalam daerah itu sendiri. Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 sektor menurut lapangan usaha, yaitu:
 1. Pertanian
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Listrik, Gas dan Air Bersih
 5. Bangunan
 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
 7. Pengangkutan dan Komunikasi
 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
 9. Jasa-jasa
2. **Pendekatan pendapatan** (*income approach*) yang dihitung adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah/region dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya, sehingga kedua komponen tersebut masuk dalam penghitungan nilai tambah bruto atau PDRB.
3. **Pendekatan pengeluaran** (*expenditure approach*), yang dihitung yakni jumlah semua pengeluaran akhir pelaku ekonomi baik itu untuk konsumsi rumah tangga, lembaga swasta non profit dan konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap

bruto, perubahan stok dan net ekspor untuk suatu wilayah/daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu pula.

Selain PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi yang penting, ada beberapa indikator penting lainnya yang dapat diturunkan dari data PDRB itu sendiri, yaitu :

1. **Struktur Ekonomi**, maksudnya yaitu gambaran perekonomian yang disajikan menurut sektor. Dalam mendapatkannya yaitu nilai tambah dari masing-masing sektor dibandingkan dengan jumlah PDRB dan dinyatakan dalam persentase. Dengan melihat angka persentase setiap sektor tersebut, selain dapat diketahui sumbangan atau kontribusi masing-masing sektor, sekaligus juga dapat dilihat struktur perekonomian daerah yang bersangkutan
2. **Pertumbuhan ekonomi**, maksudnya untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
3. **PDRB perkapita** adalah merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk suatu daerah akibat adanya aktivitas produksi. Data tersebut diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (karena penyebarannya dianggap lebih merata).

1.2. Kegunaan Data PDRB *GRDP Advantages*

Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah setiap kurun waktu tertentu. Adapun manfaat dari data PDRB beserta data turunan dan data agregatnya, yaitu antara lain untuk :

1. Mengetahui atau menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu wilayah/daerah,
2. Membandingkan perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu,
3. Membandingkan perekonomian antar daerah/wilayah, dan
4. Merumuskan kebijaksanaan pemerintah.

1.3. Perubahan Tahun Dasar

Rebasing

Selama periode pembangunan jangka panjang tahap I, penghitungan PDRB sudah mengalami empat kali pergantian tahun dasar yaitu tahun dasar 1960, 1973, 1983 dan 1993. Memasuki penghitungan tahun 2004 terjadi perubahan penggunaan tahun dasar dari tahun 1993 menjadi tahun 2000 dengan dasar berbagai pertimbangan teknis sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB tahun dasar 1993 menjadi terlalu rendah.
- b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan dibirokratisasi. Sektor pertanian dan pertambangan sangat dominan, sementara sektor industri relatif masih kecil peranannya. Sejak tahun 1991 sektor industri peranannya sudah melampaui sektor pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru "Sistem Neraca Nasional" dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5 dan hal ini juga sudah didukung oleh komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- d. Ketersediaan data dasar (*raw data*) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai departemen/kementrian maupun instansi pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

Bab II
Ruang Lingkup & Metode Penghitungan
Chapter II
Coverage & Methodology

Uraian sektoral yang disajikan dalam bagian ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, termasuk cara penghitungan nilai tambah bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 beserta sumber datanya.

2.1. Sektor Pertanian
Agriculture

Sektor ini mencakup komoditi-komoditi hasil pertanian tanaman bahan makanan berupa padi/palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan, hasil pertanian tanaman perkebunan baik itu perkebunan besar maupun rakyat beserta dengan hasil-hasil produksi ikutannya. Selanjutnya dalam sektor ini dicakup juga mengenai produksi hasil-hasil peternakan, baik itu ternak besar seperti sapi, babi dan kambing serta unggas berupa ayam, bebek termasuk produksi telur dan hasil ikutan lainnya. Untuk sub sektor kehutanan yang dicakup mengenai produksi hasil kehutanan baik itu kayu gelondongan, kayu bakar, arang bambu, rotan dan sebagainya. Sedangkan untuk sub sektor perikanan yang dihitung adalah semua produksi hasil-hasil perikanan baik itu perikanan darat maupun perikanan di perairan umum berupa laut, sungai dan danau termasuk di sini budidaya rumput laut.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam menghitung PDRB sektor ini berasal dari BPS sendiri baik itu data harga maupun data produksi dan populasi, serta juga bersumber dari instansi-instansi lain yang terkait. Sedangkan khusus untuk data-data yang mencakup rasio-rasio seperti rasio output terhadap nilai tambah bruto, rasio biaya antara, penyusutan dan sebagainya dikumpulkan lewat pengumpulan data primer melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) dan survei-survei lain yang terkait yang dilaksanakan oleh BPS sendiri.

Menghitung nilai tambah bruto untuk sektor ini pada umumnya digunakan pendekatan produksi untuk harga berlaku yaitu dengan cara mengalikan terlebih dahulu

setiap jenis kuantum produksi untuk masing-masing komoditi yang ada dengan harganya kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Untuk menghitung nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan teknik revaluasi yaitu mengalikan total output dengan harga tahun dasar kemudian dikurangi dengan rasio biaya antara tahun dasar.

Khusus untuk sub sektor peternakan, dalam menghitung nilai produksinya digunakan rumus penghitungan sebagai berikut: Produksi diperoleh dari jumlah pemotongan ditambah dengan stok populasi (populasi akhir tahun dikurangi populasi awal tahun) ditambah dengan total stok ternak yang masuk dan keluar (ternak keluar dikurangi ternak masuk).

2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian *Mining & Quarrying*

Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pengeboran dan pengambilan segala macam pemanfaatan benda-benda non biologis barang-barang tambang, mineral dan bahan galian yang tersedia di alam baik berbentuk padat, cair maupun gas. Penghitungan nilai tambah bruto sektor ini menggunakan pendekatan produksi untuk harga berlaku dan cara revaluasi untuk harga konstan.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam menghitung PDRB sektor ini berasal dari BPS sendiri baik itu data harga maupun data produksi, serta juga bersumber dari instansi-instansi lain yang terkait seperti dinas pertambangan dan energi serta dinas pendapatan daerah. Sedangkan khusus untuk data-data yang mencakup rasio-rasio seperti rasio output terhadap nilai tambah bruto, rasio biaya antara, penyusutan dan sebagainya dikumpulkan lewat pengumpulan data primer melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) dan survei-survei lain yang terkait yang dilaksanakan oleh BPS sendiri.

2.3. Sektor Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*

Sektor ini mencakup industri besar dan sedang serta industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Pengklasifikasian apakah kegiatan

sektor ini dikelompokkan sebagai industri besar sedang maupun industri kecil dan kerajinan rumah tangga menggunakan konsep pendekatan tenaga kerja. Industri besar sedang yaitu industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 20 orang, sedang industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang dan industri kerajinan rumah tangga memiliki tenaga kerja 1 hingga 4 orang.

Selanjutnya dalam publikasi sektor ini dibagi dalam 2 kelompok besar yaitu industri pengolahan minyak dan gas serta industri pengolahan tanpa minyak dan gas yang dikelompokkan ke dalam 9 jenis kegiatan industri yaitu :

1. Industri pengolahan bahan makanan, minuman dan tembakau
2. Industri pengolahan barang tekstil, barang dari kulit dan alas kaki
3. Industri pengolahan bahan dari kayu dan hasil hutan lainnya
4. Industri pengolahan bahan kertas dan barang cetakan
5. Industri pengolahan bahan pupuk, kimia dan barang dari karet
6. Industri pengolahan bahan semen dan barang galian bukan logam
7. Industri pengolahan logam dasar besi dan baja
8. Industri pengolahan alat angkutan, mesin beserta peralatannya, dan
9. Industri pengolahan lainnya.

Penghitungan nilai tambah bruto sektor ini untuk harga berlaku digunakan pendekatan penghitungan secara langsung dengan metode produksi ataupun dengan metode pendapatan untuk industri besar sedang. Sedangkan untuk harga konstannya dihitung dengan teknik ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator output per tenaga kerja dengan memperhatikan kenaikan harga barang-barang industri.

Sumber data untuk menghitung sektor ini berasal dari survei lengkap industri besar dan sedang yang dilakukan oleh BPS setiap tahun serta Survei Usaha Terintegrasi (SUSI) setiap semesteran untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga, selain itu didukung juga dengan Survei Khusus Sektoral untuk melihat rasio-rasionya yang dilaksanakan setiap tahun juga oleh BPS. Selanjutnya data populasi usaha diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 1996 kemudian diestimasi berdasarkan pertumbuhan tenaga kerja.

2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih *Electricity, Gas and Water Supply*

Secara umum sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun non PLN serta penyaluran air minum yang diselenggarakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM). Penghitungan sektor ini menggunakan metode produksi dengan data produksi dan rata-rata tarif listrik PLN yang diperoleh dari PLN sendiri. Begitu juga dengan air minum data produksi terpakai dan rata-rata tarif air diperoleh dari PAM melalui survei lengkap perusahaan air minum yang dilakukan BPS setiap tahun. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan untuk sub sektor listrik menggunakan metode revaluasi sedangkan untuk air minum menggunakan teknik ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator indeks produksi air minum maupun perkembangan harga air bersih lewat IHK.

2.5. Sektor Bangunan *Construction*

Sektor ini mencakup segala kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik berupa gedung, jalan, jembatan dan kegiatan konstruksi lainnya berupa penimbunan dan pengurukan serta pekerjaan pra konstruksi lainnya. Data output, biaya antara dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh melalui survei konstruksi dan hasil Sensus Ekonomi 1996 serta data realisasi pengeluaran pembangunan fisik pemerintah baik Provinsi, kabupaten/kota maupun desa dan juga dari sumber lain baik itu pemerintah maupun swasta berupa dari kantor penanaman modal, dinas PU, tata kota dan asosiasi perusahaan-perusahaan konstruksi. Data-data tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengestimasi output sektor ini untuk penghitungan atas dasar harga berlaku. Sedangkan untuk penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan deflator Indeks harga perdagangan besar bahan bangunan.

2.6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran *Trade, Hotel and Restaurant*

Penghitungan nilai tambah bruto sub sektor perdagangan baik itu perdagangan besar dan eceran dilakukan dengan cara pendekatan arus barang yaitu dengan

mengestimasi berapa besarnya barang-barang hasil pertanian, pertambangan/penggalian dan industri yang diperdagangkan ditambah dengan barang-barang perdagangan yang berasal dari luar daerah. Besarnya barang yang diperdagangkan dihitung dengan cara mengalikan output sektor pertanian, pertambangan/penggalian dan industri serta barang dari luar daerah dengan rasio margin perdagangan. Sedangkan untuk menghitung nilai tambah bruto atas dasar harga konstan digunakan metode deflasi dengan menggunakan deflator indeks harga perdagangan besar.

Sub sektor hotel mencakup hotel berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar terjual dengan rata-rata tarif per malam kamar terjual. Selanjutnya menghitung nilai tambah bruto dengan mengurangi output dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari ratio biaya antara terhadap output dikalikan nilai output hotel. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan deflator indeks harga tarif hotel. Perolehan data untuk sub sektor ini didapat dari hasil pendaftaran hotel dan akomodasi lainnya oleh BPS setiap tahun sedangkan rasio-rasionya melalui survei khusus sektoral yang dilaksanakan oleh BPS sendiri.

Penghitungan nilai tambah bruto menurut harga berlaku untuk sub sektor restoran/rumah makan dihitung dengan cara langsung menggunakan metode produksi yaitu mencari rata-rata output per restoran dikalikan dengan jumlah restoran/rumah makan kemudian dikurangi dengan biaya antara. Sumber data untuk sub sektor ini berasal dari estimasi Sensus Ekonomi 1996 dibandingkan dengan data dari dinas pariwisata dan dinas pendapatan daerah. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan untuk sub sektor ini menggunakan metode deflasi dengan deflator indeks harga konsumen bahan makanan.

2.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*

Di Provinsi Sulawesi Utara, sektor angkutan terdiri dari sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan laut, sub sektor angkutan sungai danau dan

penyeberangan, sub sektor udara serta sub sektor jasa penunjang angkutan. Pada umumnya selain jasa penunjang angkutan, semua sub sektor mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang. Khusus untuk jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat/penyimpanan dan penggudangan serta jasa penunjang transportasi.

Sub sektor angkutan darat mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan pengangkutan umum baik bermotor maupun tidak bermotor, termasuk juga di sini kegiatan yang dilakukan oleh mobil pribadi maupun dinas.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah kendaraan menurut jenis dengan rata-rata output per jenis kendaraan kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output.

Data jumlah kendaraan diperoleh dari dinas lalulintas dan angkutan jalan raya (DLLAJ) daerah masing-masing. Sedangkan data rata-rata output per jenis kendaraan dan rasio biaya antara terhadap output diperoleh dari survei khusus sektoral yang dilakukan oleh BPS. Untuk penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya indeks gabungan tertimbang dari jumlah kendaraan angkutan umum.

Sebagaimana dengan angkutan darat, maka angkutan laut, sungai, danau dan penyeberangan serta angkutan udara menggunakan teknik penghitungan yang sama untuk harga berlaku yaitu dengan pendekatan metode produksi namun indikator outputnya yaitu jumlah penumpang dan barang kemudian dikurangi dengan biaya antara. Sedangkan untuk penghitungan harga konstan menggunakan teknik ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya yaitu indeks tertimbang jumlah penumpang dan barang untuk masing-masing kegiatan pengangkutan.

Sumber data untuk rasio biaya antara diperoleh langsung melalui survei khusus sektoral oleh BPS sedangkan data sekunder untuk angkutan laut diperoleh dari PELNI, Perum Pelabuhan, Dinas Perhubungan dan survei BPS. Untuk angkutan sungai, danau dan penyeberangan diperoleh dari ASDP dan untuk angkutan udara diperoleh dari perusahaan pengelola angkutan udara yaitu PT Angkasa Pura.

Penghitungan nilai tambah bruto untuk kegiatan jasa penunjang transportasi atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan indikator jumlah terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan penggudangan dikalikan dengan output per indikator kemudian dikurangi dengan biaya antara. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya yaitu jumlah terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan penggudangan. Sumber data selain dari survei khusus sektoral yang dilakukan oleh BPS diperoleh juga dari Dinas Perhubungan dan Dinas Pendapatan daerah masing-masing.

Sektor komunikasi mencakup kegiatan Pos dan Giro serta Telekomunikasi baik milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro dan jasa tabungan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara alokasi output pos dan giro nasional ke Provinsi Sulawesi Utara. Untuk penghitungan harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator indeks gabungan jumlah surat yang dikirim, wesel dan barang yang dipaketkan.

Sub sektor telekomunikasi mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian pulsa telepon, telegraf dan telex baik itu dalam bentuk telepon seluler maupun telepon yang tidak bisa dipindah-pindahkan, termasuk juga penggunaan internet. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan penghitungan secara langsung melalui metode produksi yaitu mengalikan jumlah pulsa yang terpakai dengan rata-rata tarif per pulsa kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output dikalikan outputnya masing-masing. Penghitungan harga konstan digunakan metode deflasi dengan deflator indeks harga konsumen tarif telepon. Sumber data berasal dari data sekunder PT Telkom dan perusahaan-perusahaan seluler swasta lain.

2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan *Financial, Ownership and Business Services*

Sektor keuangan mencakup kegiatan perbankan baik bank umum maupun bank sentral, kegiatan non bank berupa asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lain. Sektor persewaan mencakup semua kegiatan persewaan baik rumah/bangunan, kendaraan dan peralatan lain serta real estate. Sedangkan sektor jasa perusahaan mencakup kegiatan jasa oleh perusahaan seperti notaris, advokat, konsultan teknik, periklanan dan lain-lain.

Sektor perbankan, penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku menggunakan metode alokasi dari Bank Indonesia dan penghitungan atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dengan menggunakan deflator indeks harga konsumen umum. Untuk kegiatan persewaan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pengeluaran berdasarkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga khusus untuk pengeluaran komponen tempat tinggal dari SUSENAS ditambah dengan penyusutan.

Penghitungan harga konstan untuk persewaan digunakan metode deflasi dengan deflator IHK komponen sewa rumah. Untuk penghitungan jasa persewaan menurut harga berlaku diperoleh dari perkalian antara indikator jumlah tenaga kerja dan jumlah perusahaan dikalikan dengan output per tenaga kerja masing-masing indikator dikurangi biaya antara, sedangkan perhitungan harga konstannya menggunakan cara ekstrapolasi dengan cara menggunakan ekstrapolator jumlah tenaga kerja dan jumlah perusahaan.

2.9. Sektor Jasa-Jasa *Services*

Sektor ini terdiri dari dua sektor utama yaitu sektor jasa pemerintahan dan hankam serta sektor jasa swasta. Sektor jasa pemerintahan mencakup kegiatan pemerintahan dalam menyediakan jasa pelayanan umum kepada masyarakat. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode pendapatan yaitu dengan menjumlahkan seluruh upah dan gaji yang diterima oleh

pegawai pemerintah baik tingkat Provinsi, kabupaten/kota maupun desa serta pegawai pusat yang ada di daerah ditambah dengan penyusutan barang modal.

Data upah/gaji dari pegawai pemerintah daerah otonom dan pemerintah desa diperoleh dari data BPS melalui pengumpulan data K-1, K-2 dan K-3. Sedangkan untuk pegawai pemerintah pusat dihitung dari alokasi angka nasional. Nilai tambah bruto menurut harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi melalui ekstrapolator indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan dan ruang kepangkatan.

Sektor jasa swasta mencakup kegiatan jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan serta jasa perorangan dan rumah tangga. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi dengan indikator rata-rata output per tenaga kerja dikalikan jumlah tenaga kerja dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara dikalikan output. Data ini diperoleh dari survei khusus sektoral oleh BPS dan estimasi dari hasil sensus penduduk. Nilai tambah bruto harga konstan dihitung melalui teknik deflasi dengan menggunakan deflator IHK dengan komponen hiburan dan kebudayaan untuk kegiatan hiburan dan rekreasi serta IHK aneka barang dan jasa untuk kegiatan jasa perorangan lainnya.

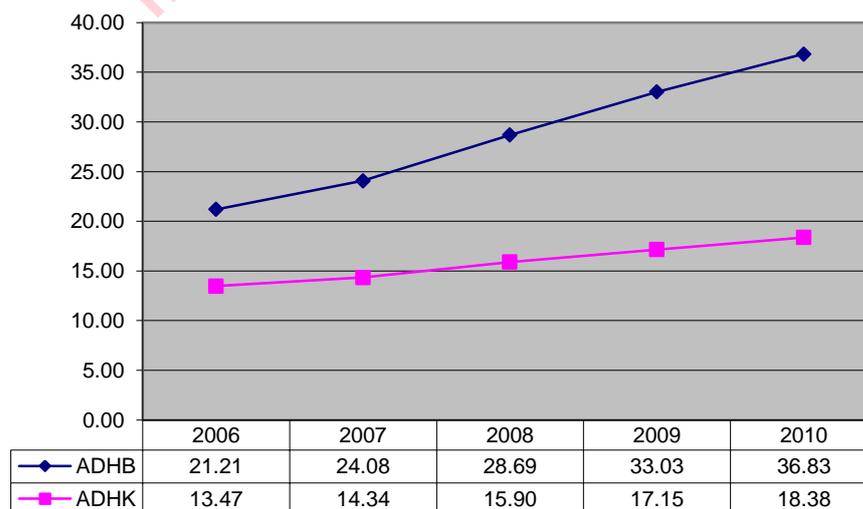
Bab III
Tinjauan Perekonomian
Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010

Chapter III
Economic Overview of North Sulawesi Province, 2010

3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Gross Regional Domestic Product (GRDP)

Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2006 sebesar 21,22 triliun rupiah dan telah meningkat menjadi 36,83 triliun rupiah menurut harga berlaku dan dari 13,47 menjadi 18,37 triliun rupiah menurut harga konstan pada tahun 2010. PDRB Sulawesi Utara pada empat tahun terakhir telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan perekonomian di Sulawesi Utara semakin berkembang dengan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

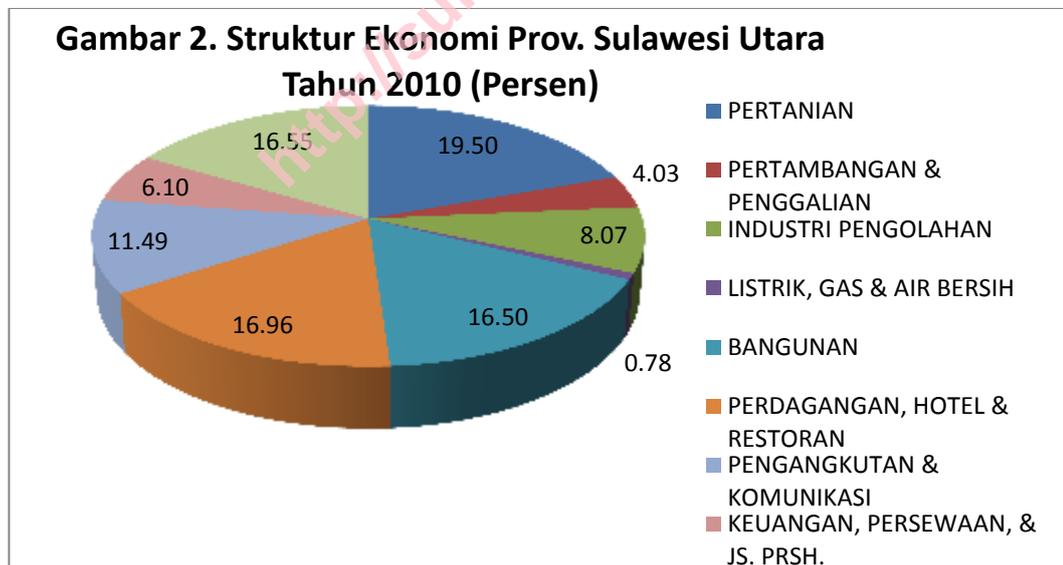
Gambar 1. PDRB Prov.Sulawesi Utara
Tahun 2006-2010
(Triliun Rupiah)



Semakin besarnya perbedaan nilai antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan seperti yang terlihat pada gambar 1 menunjukkan semakin tingginya nilai inflasi yang terjadi di tingkat harga produsen di Sulawesi Utara.

3.2. Struktur Ekonomi *Economic Structure*

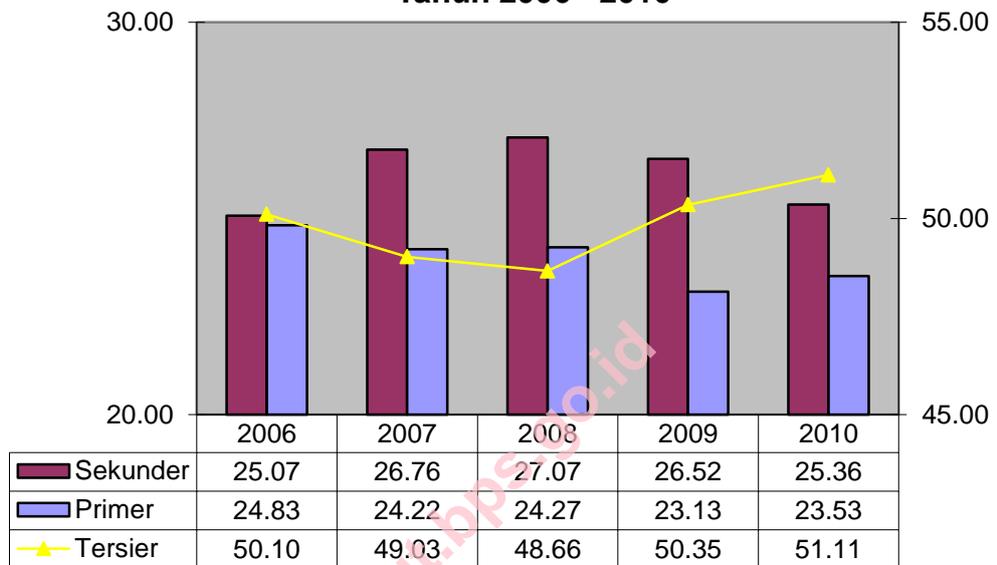
Struktur perekonomian provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2010 didominasi oleh sektor pertanian dengan peranan sebesar 19,50 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 16,96 persen diikuti oleh sektor jasa-jasa 16,55 persen, sektor bangunan sebesar 16,50 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 11,49 persen serta industri pengolahan 8,07 persen. Tiga sektor lainnya hanya memberikan peranan di bawah 6 persen yang terkecil diberikan oleh sektor listrik, gas dan air bersih yaitu 0,78 persen. Terjadi pergeseran struktur pada sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun sebelumnya memberikan sumbangan terhadap PDRB pada peringkat 3, pada tahun 2010 memberikan sumbangan terbesar ke-2 setelah sektor pertanian.



Dilihat dari struktur ekonomi berdasarkan tiga sektor ekonomi utama yang terdiri dari sektor primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan, & penggalian, sektor sekunder (sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, & air bersih serta sektor bangunan) dan sektor tersier (sektor perdagangan, hotel, & restoran, sektor angkutan & komunikasi, sektor keuangan, persewaan, & jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa)

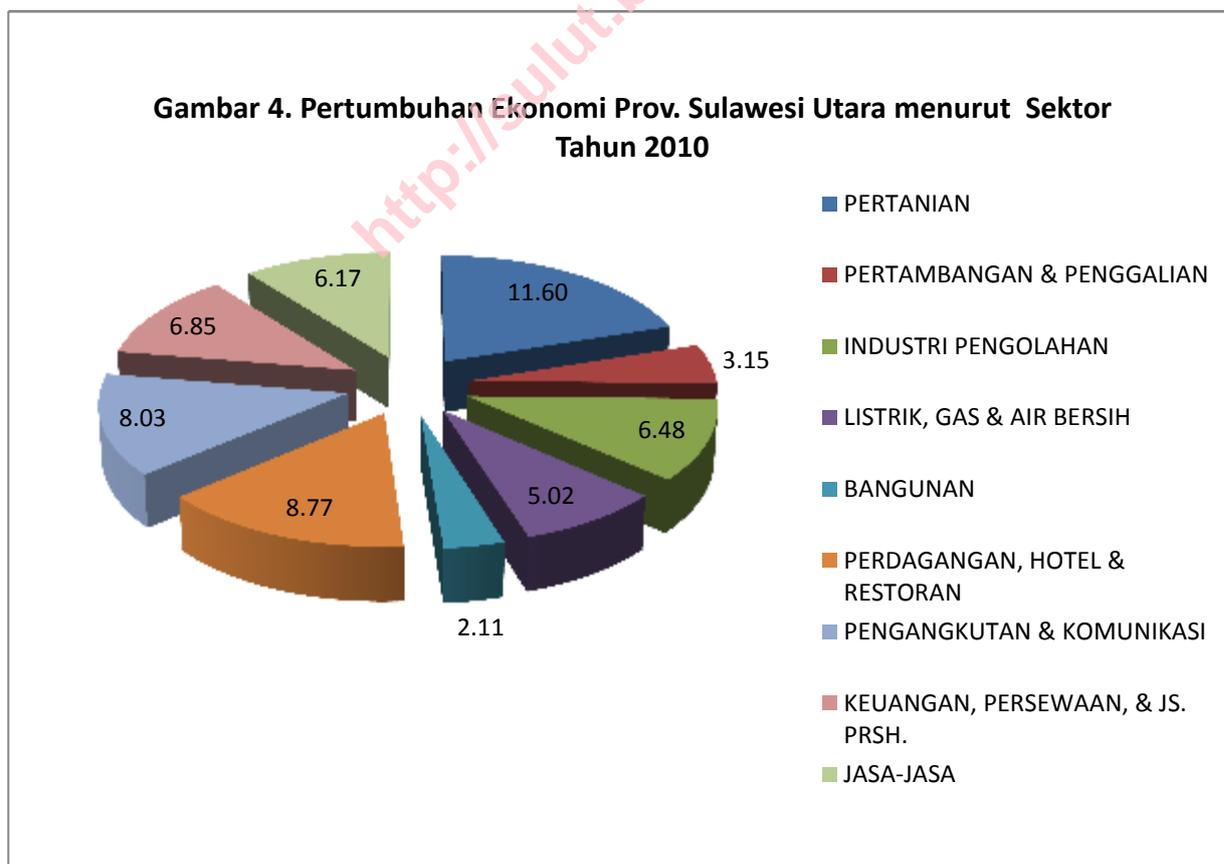
sejak tahun 2006 didominasi oleh sektor tersier diikuti oleh sektor sekunder dan sektor primer. Peranan sektor tersier tahun 2010 meningkat menjadi 51,11 persen, sektor sekunder 25,36 persen dan sektor primer 23,53 persen.

Gambar 3. Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2006 - 2010



3.3. Pertumbuhan Ekonomi *Economic Growth*

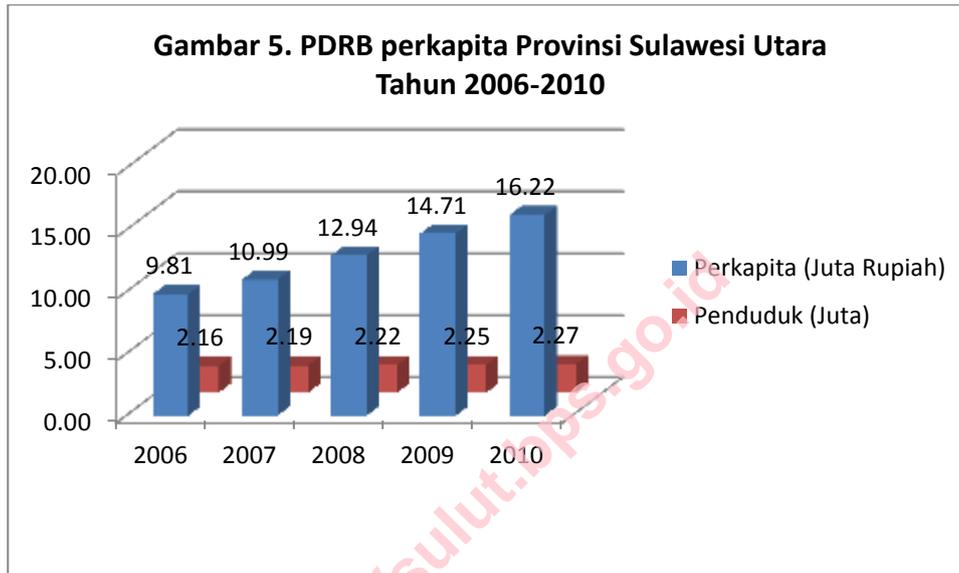
Pada tahun 2010 Provinsi Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 7,12 persen dibandingkan tahun 2009. Pertumbuhan tertinggi di tahun 2010 terjadi pada sektor pertanian sebesar 11,60 persen dengan andil terbesar pada sub sektor perkebunan yang meningkat 22,62 persen dengan adanya panen raya tanaman cengkih secara menyeluruh di semua daerah. Pada peringkat kedua pada sektor perdagangan, hotel & restoran 8,77 persen, diikuti sektor pengangkutan & komunikasi sebesar 8,07 persen sektor keuangan, sektor persewaan & jasa perusahaan 6,85 persen, sektor industri pengolahan 6,48 persen, sektor jasa-jasa 6,17 persen, diikuti sektor listrik, gas & air bersih tumbuh sebesar 5,02 persen, pertambangan & penggalian 3,12 persen dan sektor yang memiliki pertumbuhan terkecil adalah sektor bangunan hanya tumbuh sebesar 2,11 persen.



3.4. PDRB Per kapita

GRDP Per Capita

Untuk mengetahui gambaran nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing penduduk suatu daerah akibat adanya aktivitas produksi dapat diketahui melalui PDRB perkapita. Perkembangan PDRB perkapita Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2006 sampai tahun 2010 disajikan melalui gambar 5 di bawah ini :



Meningkatnya besaran PDRB serta diiringi dengan terjaganya laju pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan semakin meningkatnya PDRB perkapita. Nilai PDRB perkapita penduduk Provinsi Sulawesi Utara di tahun 2010 telah mencapai juta rupiah menurut harga berlaku dan juta menurut harga konstan. Pencapaian nilai PDRB perkapita yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, secara umum menggambarkan peningkatan kesejahteraan perekonomian penduduk di Sulawesi Utara.

3.5. Perkembangan PDRB Sektoral

Development of GRDP by Industrial Origin

3.5.1 Sektor Pertanian

Agriculture

Nilai tambah bruto yang tercipta dari sektor pertanian tahun 2010 mencapai 7,18 triliun rupiah menurut harga berlaku dan 3,69 triliun rupiah menurut konstan dengan kontribusi perekonomian Sulawesi Utara sebesar 19,50 persen. Sektor pertanian

masih menjadi sektor yang paling besar peranannya, sedikit mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2009 yang memberikan kontribusi sebesar 18,87 persen.

Sub sektor tanaman bahan makanan pada tahun 2009 dan tahun sebelumnya menjadi penyumbang tertinggi di sektor pertanian, pada tahun 2010 bergeser pada penyumbang terbesar ke-2 dikarenakan pertumbuhan dari subsektor perkebunan yang tinggi dan menjadikan sub sektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar dari sektor pertanian. Sub sektor perkebunan meningkat sebesar 22,62 persen, sub sektor tanaman bahan makanan meningkat 6,37 persen, perikanan meningkat 5,44 persen, peternakan meningkat sebesar 5,16 persen hanya sub sektor kehutanan yang mengalami perlambatan sebesar -2,40 persen.

3.5.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Mining & Quarrying

Pada saat penggunaan tahun dasar 1993, sektor pertambangan hanya dibentuk oleh sub sektor pertambangan tanpa minyak dan gas serta sub sektor penggalian, atau dengan kata lain dibentuk oleh sub sektor pertambangan golongan B dan golongan C saja. Namun sejak tahun 2004 penghitungan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara telah menggunakan tahun dasar 2000 dimana penghitungan untuk sektor pertambangan telah ditambah dengan sub sektor minyak dan gas bumi. Nilai untuk sub sektor ini didapatkan dari produksi panas bumi yang ada di Lahendong, Kota Tomohon.

Dari tiga sub sektor tersebut diperoleh nilai tambah untuk sektor pertambangan & penggalian pada tahun 2010 yang telah mencapai lebih dari 1,48 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan lebih dari 9 milyar rupiah atas dasar harga konstan dengan nilai pertumbuhan sebesar 3,15 persen.

Peranan sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui cenderung mengalami penurunan. Ini terlihat dari kontribusinya di tahun 2000 sebesar 7,43 persen dan di tahun 2009 sudah jauh menurun dengan hanya memberikan kontribusi sebesar 4,27 persen, dan pada tahun 2010 menurun menjadi 4,03 persen terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian baik dari pemerintah maupun seluruh masyarakat

Sulawesi Utara agar bisa menggunakan sumber daya alam dengan lebih bijaksana dan berusaha untuk menemukan sumber-sumber daya alam yang baru sebagai alternatif.

3.5.3 Sektor Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*

Peranan sektor industri terhadap perekonomian Sulawesi Utara tahun 2010 sebesar 8,07 persen. Adapun nilai tambah dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ini disumbangkan oleh sub sektor industri tanpa minyak & gas sebesar lebih 2,97 triliun rupiah menurut harga berlaku dan 1,41 triliun rupiah menurut harga konstan.

Produk industri pengolahan non migas pada umumnya mengalami peningkatan, hanya industri non migas produk barang dari kayu dan hasil hutan lainnya yang mengalami sedikit perlambatan sebesar -0,17 persen.

3.5.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih *Electricity, Gas, and Water Supply*

Sektor yang dibentuk oleh dua sub sektor (listrik dan air bersih) memberikan nilai tambah untuk tahun 2010 sebesar 287 milyar rupiah menurut harga berlaku dan 144 milyar rupiah menurut harga konstan.

Sektor yang memiliki peranan terkecil terhadap perekonomian Sulawesi Utara sejak tahun 2000 ini peranannya hanya sebesar 0,78 persen pada tahun 2010. Peranan ini berasal dari sub sektor listrik sebesar 0,64 persen dan sub sektor air bersih sebesar 0,14 persen. Pertumbuhan pada tahun 2010 pada sub sektor listrik sebesar 4,61 persen dan sub sektor air bersih sebesar 6,70 persen.

3.5.5 Sektor Bangunan *Construction*

Sektor bangunan menjadi salah satu sektor yang memberikan peranan besar terhadap perekonomian Sulawesi Utara dengan nilai tambah pada tahun 2010 ini mendekati 6,08 triliun rupiah menurut harga berlaku dan mencapai 2,82 triliun rupiah atas dasar harga konstan. Peranan sektor ini terhadap perekonomian Sulawesi Utara di tahun 2010 sebesar 16,50 persen.

Tingkat pertumbuhan pada tahun ini kalah cepat dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2010 hanya meningkat sebesar 2,11 persen sedangkan tahun 2009 pertumbuhannya mencapai 6,10 persen.

3.5.6 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Trade, Hotel, and Restaurant

Secara umum sektor ini dibentuk oleh tiga sub sektor yaitu sub sektor perdagangan besar & eceran, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Nilai tambah dari produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor ini untuk tahun 2010 hampir mencapai 6,25 triliun rupiah menurut harga berlaku dan hampir 3 triliun rupiah menurut harga konstan. Pada tahun 2010 pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, & restoran mengalami peningkatan sebesar 8,77 persen. Pertumbuhan yang dicapai sektor ini di tahun 2010 berasal dari pertumbuhan sub sektor perdagangan besar & eceran sebesar 9,22 persen, sub sektor hotel yang mencapai 7,23 persen dan sub sektor restoran sebesar 6,89 persen.

3.5.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Transport and Communication

Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor pengangkutan & komunikasi meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2010 nilai PDRBnya mencapai 4,23 triliun rupiah menurut harga berlaku dan lebih dari 2,4 triliun rupiah atas dasar harga konstan.

Peningkatan ini disumbangkan oleh sub sektor pengangkutan mencapai 3,8 triliun rupiah menurut harga berlaku atau 2 triliun rupiah menurut harga konstan, sedangkan sub sektor komunikasi hanya menyumbangkan 420 milyar rupiah.

3.5.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Financial, Ownership, and Business Services

Sektor ini dibentuk dari lima sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan non bank, sub sektor jasa penunjang keuangan, sub sektor persewaan serta sub sektor jasa perusahaan. Total PDRB sektor ini di tahun 2010 hampir mencapai 2,25 triliun rupiah menurut harga berlaku dan lebih dari 1,2 triliun rupiah menurut harga konstan.

Peranan sektor ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2009 hanya memberikan kontribusi sebesar 5,75 persen di tahun 2009 dan menjadi 6,10 persen di tahun 2010.

Setiap tahunnya sektor ini mengalami pertumbuhan, namun jika dilihat dari 3 tahun terakhir, laju pertumbuhannya relatif menurun hingga tahun 2010. Tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 10,63 persen, selanjutnya ditahun 2009 pertumbuhannya menjadi 7,57 persen, dan ditahun 2010 pertumbuhannya menurun menjadi 6,85 persen.

3.5.9. Sektor Jasa-Jasa *Services*

Nilai tambah yang dihasilkan sektor ini untuk tahun 2010 mencapai lebih dari 6,09 triliun rupiah menurut harga berlaku dan hampir 2,8 triliun rupiah menurut harga konstan. Pertumbuhan sektor ini di tahun 2010 sebesar 6,17 persen.

Tahun 2010 sumbangan sektor jasa-jasa menduduki peringkat ketiga terhadap perekonomian Sulawesi Utara dengan *share* mencapai 16,55 persen. Peranan terbesar berada pada sub sektor administrasi pemerintahan & pertahanan sebesar 12,38 persen, sedangkan sub sektor swasta hanya sebesar 4,18 persen.

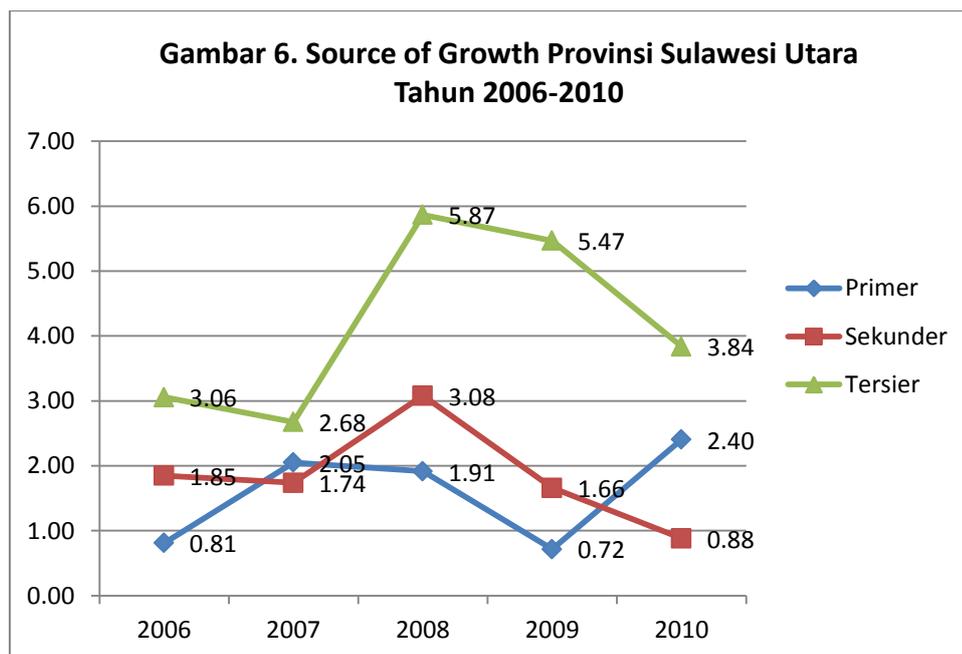
3.6. Sumber Pertumbuhan *Source of Growth*

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2010 sebagian besar disumbangkan oleh sektor pertanian sebesar 2,24 persen, diikuti sektor perdagangan, hotel & restoran yang memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 1,04 persen, sektor jasa-jasa sebesar 0,93 persen dan penyumbang terkecil di sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,04 persen

Tabel 1.
Sumber Pertumbuhan (SoG) Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2010

Lapangan Usaha	SoG 2010	Ranking
1. Pertanian	2,24	1
2. Pertambangan & penggalian	0,16	8
3. Industri pengolahan	0,50	5
4. Listrik, gas & air bersih	0,04	9
5. Bangunan	0,34	7
6. Perdag., hotel & restoran	1,41	2
7. Pengangkutan & komunikasi	1,04	3
8. Keu. persewaan, & jasa perusahaan	0,45	6
9. Jasa-jasa	0,93	4
PDRB Sulut	7,12	

Sumbangan terbesar bagi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 sektor tersier (sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa) masih sangat dominan, kemudian diikuti sektor sekunder (Sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan) dan sektor primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian). Tahun 2010 terdapat perubahan pola yang signifikan sehingga sektor primer bias lebih tinggi menyumbang pertumbuhan daripada sektor sekunder.



LAMPIRAN

<http://sulut.bps.go.id>

**Tabel 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI SULAWESI UTARA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	4.328.029,80	4.774.117,46	5.673.669,52	6.231.927,74	7.184.579,03
a. Tanaman Bahan Makanan	1.526.070,70	1.700.695,68	1.968.617,06	2.055.429,88	2.194.127,00
b. Tanaman Perkebunan	1.251.528,53	1.452.584,21	1.797.548,17	2.007.336,61	2.650.553,12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	409.719,84	461.958,48	551.363,82	634.235,81	741.596,26
d. Kehutanan	69.211,59	70.686,61	81.727,71	89.170,61	89.359,71
e. Perikanan	1.071.499,13	1.088.192,48	1.274.412,76	1.445.754,83	1.508.942,94
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	939.424,03	1.057.735,60	1.290.981,87	1.409.736,85	1.483.379,20
a. Minyak dan Gas Bumi	26.449,21	28.996,77	33.440,69	40.528,18	41.756,34
b. Pertambangan Bukan Migas	235.922,61	272.329,46	320.923,80	354.207,27	381.445,51
c. Penggalian	677.052,21	756.409,37	936.617,38	1.015.001,40	1.060.177,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.858.008,35	2.062.800,06	2.318.114,74	2.664.225,23	2.972.700,68
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	1.858.008,35	2.062.800,06	2.318.114,74	2.664.225,23	2.972.700,68
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1.397.817,58	1.540.857,99	1726 134	1957 843	2182 612
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	31.796,26	40.101,61	46 321	57 883	70 681
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	296.233,33	317.754,82	355 551	421 421	441 038
4. Kertas dan Barang Cetak	5.146,18	6.055,07	7 252	8 797	12 131
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	12.406,85	14.664,76	17 563	21 306	29 380
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	17.636,91	24.259,29	28 307	33 519	40 060
7. Logam Dasar Besi & Baja	2.127,71	2.916,74	3 355	4 003	4 819
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	54.285,26	69.949,15	80 451	95 996	115 576
9. Barang lainnya	40.558,26	46.240,63	53 183	63 459	76 403
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	189.007,29	200.873,55	232 171	270 827	287 981
a. Listrik	153.813,51	162.914,27	189.396,71	224.274,36	237.430,29
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	35.193,78	37.959,28	42.774,67	46.552,23	50.550,45
5. KONSTRUKSI	3.271.589,71	4.179.546,54	5.217.819,59	5.824.720,62	6.079.577,42
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	3.181.923,20	3.746.998,16	4.660.926,57	5.505.248,25	6.248.751,11
a. Perdagangan Besar & Eceran	2.609.001,03	3.114.749,72	3.865.177,27	4.532.034,95	5.182.104,66
b. Hotel	277.423,94	309.026,93	434.437,53	546.098,73	591.036,25
c. Restoran	295.498,24	323.221,52	361.311,77	427.114,58	475.610,20
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2.615.681,93	2.820.074,95	3.287.285,31	3.792.046,43	4.232.408,76
a. Pengangkutan	2.333.061,23	2.516.033,10	2.954.930,62	3.416.513,91	3.812.170,67
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	1.598.868,45	1.728.280,02	2.029.961,68	2.347.326,34	2.619.605,62
3. Angkutan Laut	424.881,13	455.156,12	534.753,69	618.055,16	689.930,37
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	8.460,37	8.301,32	9.749,40	11.672,33	12.577,75
5. Angkutan Udara	197.914,71	212.497,04	249.465,09	288.049,11	320.865,16
6. Jasa Penunjang Angkutan	102.936,57	111.798,59	131.000,77	151.410,98	169.191,78
b. Komunikasi	282.620,70	304.041,86	332.354,69	375.532,51	420.238,09
1. Pos dan Telekomunikasi	261.126,27	281.399,26	307.703,58	347.765,87	389.292,13
2. Jasa Penunjang Komunikasi	21.494,43	22.642,60	24.651,11	27.766,65	30.945,96
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	1.263.436,50	1.388.948,62	1.611.053,52	1.900.698,08	2.247.611,84
a. Bank	704.324,00	761.544,00	887.287,76	1.065.322,77	1.334.213,50
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	65.108,08	70.604,45	84.253,10	104.983,10	113.590,79
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	347.204,68	384.829,20	432.362,99	484.712,90	524.796,53
e. Jasa Perusahaan	146.799,73	171.970,97	207.149,67	245.679,31	275.011,01
9. JASA-JASA	3.569.388,82	3.850.037,60	4.405.733,74	5.434.180,01	6.097.803,86
a. Pemerintahan Umum	2.649.841,23	2.854.038,44	3.200.732,52	4.028.856,16	4.559.814,99
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	2.649.841,23	2.854.038,44	3.200.732,52	4.028.856,16	4.559.814,99
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	919.547,58	995.999,16	1.205.001,22	1.405.323,84	1.537.988,87
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	419.797,24	441.585,82	558.786,86	655.161,98	728.346,52
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	84.607,84	92.697,82	106.536,19	136.233,27	150.664,87
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	415.142,51	461.715,52	539.678,17	613.928,60	658.977,48
PDRB DENGAN MIGAS	21.216.489,61	24.081.132,54	28.697.756,23	33.033.609,80	36.834.792,63
PDRB TANPA MIGAS	21.190.040,41	24.052.135,77	28.664.315,54	32.993.081,62	36.793.036,30

**Tabel 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI SULAWESI UTARA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	2.849.440,93	3.065.102,74	3.243.371,70	3.310.516,45	3.694.440,51
a. Tanaman Bahan Makanan	855.204,28	907.496,44	1.015.912,77	1.014.359,96	1.079.020,46
b. Tanaman Perkebunan	1.061.722,91	1.176.101,62	1.160.922,21	1.160.104,28	1.422.464,69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	274.817,54	296.535,98	325.247,76	346.504,25	364.376,96
d. Kehutanan	45.908,37	46.643,50	49.146,88	49.825,49	48.628,54
e. Perikanan	611.787,84	638.325,20	692.142,07	739.722,47	779.949,87
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	695.168,06	755.846,21	852.228,48	899.070,28	927.366,62
a. Minyak dan Gas Bumi	23.568,21	25.148,54	27.879,75	32.870,80	33.550,27
b. Pertambangan Bukan Migas	172.339,47	185.315,72	201.640,31	212.772,53	220.977,31
c. Penggalian	499.260,38	545.381,94	622.708,42	653.426,95	672.839,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.067.044,13	1.134.494,52	1.241.766,07	1.328.958,78	1.415.109,94
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	1.067.044,13	1.134.494,52	1.241.766,07	1.328.958,78	1.415.109,94
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	803.074,92	861.906,34	940.497,04	993.960,33	1.056.978,69
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	19.819,46	20.920,51	23.538,04	27.406,46	31.923,30
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	160.808,79	162.781,97	177.419,45	195.940,32	195.605,89
4. Kertas dan Barang Cetak	3.088,19	3.330,16	3.884,78	4.391,13	5.776,05
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	7.717,58	8.065,30	9.408,54	10.634,87	13.988,99
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	11.524,95	12.663,02	14.392,40	15.879,92	18.103,52
7. Logam Dasar Besi & Baja	1.338,21	1.491,02	1.670,39	1.857,15	2.132,86
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	35.576,34	38.470,49	43.098,42	47.917,03	55.030,94
9. Barang lainnya	24.095,69	24.865,72	27.857,02	30.971,57	35.569,70
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	102.097,36	107.870,03	119.550,89	137.345,85	144.245,88
a. Listrik	80.253,88	85.077,34	94.467,85	110.357,07	115.447,68
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	21.843,48	22.792,69	25.083,05	26.988,78	28.798,20
5. KONSTRUKSI	2.123.139,35	2.284.240,60	2.607.061,25	2.766.025,90	2.824.275,70
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	1.989.021,18	2.145.417,81	2.451.885,96	2.753.649,43	2.995.130,16
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.607.480,21	1.747.368,08	1.968.514,06	2.177.246,84	2.377.904,97
b. Hotel	187.732,44	195.300,63	258.886,30	325.693,76	349.250,66
c. Restoran	193.808,53	202.749,10	224.485,59	250.708,83	267.974,54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.572.641,11	1.666.570,87	1.907.022,00	2.229.104,35	2.408.151,48
a. Pengangkutan	1.392.658,77	1.475.322,17	1.673.479,86	1.955.337,14	2.099.466,35
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	785.572,98	835.112,57	947.425,28	1.107.236,50	1.189.097,41
3. Angkutan Laut	329.159,90	350.971,93	398.283,21	465.238,06	499.767,33
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	4.562,44	4.782,91	5.425,62	6.565,06	6.807,67
5. Angkutan Udara	184.042,27	189.149,51	214.480,75	250.296,56	268.302,98
6. Jasa Penunjang Angkutan	89.321,17	95.305,25	107.865,00	126.000,96	135.490,96
b. Komunikasi	179.982,34	191.248,71	233.542,13	273.767,22	308.685,13
1. Pos dan Telekomunikasi	168.588,47	179.448,03	219.190,84	256.992,22	289.843,98
2. Jasa Penunjang Komunikasi	11.393,87	11.800,67	14.351,29	16.774,99	18.841,14
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	896.557,68	947.855,34	1.048.649,81	1.128.037,44	1.205.337,88
a. Bank	460.077,53	483.587,49	533.782,14	566.205,06	606.540,38
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	44.653,09	48.030,05	53.282,73	61.484,81	66.180,12
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	277.219,66	292.734,71	322.299,38	345.940,11	367.670,16
e. Jasa Perusahaan	114.607,40	123.503,09	139.285,56	154.407,46	164.947,21
9. JASA-JASA	2.178.004,48	2.236.903,95	2.430.537,10	2.596.916,02	2.757.142,95
a. Pemerintahan Umum	1.538.496,83	1.562.141,44	1.686.395,53	1.788.854,75	1.893.745,08
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	1.538.496,83	1.562.141,44	1.686.395,53	1.788.854,75	1.893.745,08
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	639.507,65	674.762,51	744.141,57	808.061,27	863.397,87
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	274.813,52	289.100,18	316.454,64	343.201,92	368.941,08
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	59.757,61	63.554,04	70.825,16	79.903,36	85.778,23
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	304.936,52	322.108,29	356.861,78	384.955,99	408.678,56
PDRB DENGAN MIGAS	13.473.114,27	14.344.302,07	15.902.073,26	17.149.624,49	18.371.201,12
PDRB TANPA MIGAS	13.449.546,06	14.319.153,53	15.874.193,51	17.116.753,69	18.337.650,85

PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut Lapangan Usaha, 2006-2010

Tabel 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROPINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DENGAN MIGAS MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2000 - 2006 (%)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	20,40	19,83	19,77	18,87	19,50
a. Tanaman Bahan Makanan	7,19	7,06	6,86	6,22	5,96
b. Tanaman Perkebunan	5,90	6,03	6,26	6,08	7,20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,93	1,92	1,92	1,92	2,01
d. Kehutanan	0,33	0,29	0,28	0,27	0,24
e. Perikanan	5,05	4,52	4,44	4,38	4,10
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,43	4,39	4,50	4,27	4,03
a. Minyak dan Gas Bumi	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11
b. Pertambangan tanpa Migas	1,11	1,13	1,12	1,07	1,04
c. Penggalian	3,19	3,14	3,26	3,07	2,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,76	8,57	8,08	8,07	8,07
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **)	8,76	8,57	8,08	8,07	8,07
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	6,59	6,40	6,01	5,93	5,93
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,15	0,17	0,16	0,18	0,19
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,40	1,32	1,24	1,28	1,20
4. Kertas dan Barang Cetak	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,06	0,06	0,06	0,06	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,08	0,10	0,10	0,10	0,11
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,26	0,29	0,28	0,29	0,31
9. Barang lainnya	0,19	0,19	0,19	0,19	0,21
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,89	0,83	0,81	0,82	0,78
a. Listrik	0,72	0,68	0,66	0,68	0,64
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,17	0,16	0,15	0,14	0,14
5. BANGUNAN	15,42	17,36	18,18	17,63	16,50
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	15,00	15,56	16,24	16,67	16,96
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,30	12,93	13,47	13,72	14,07
b. Hotel	1,31	1,28	1,51	1,65	1,60
c. Restoran	1,39	1,34	1,26	1,29	1,29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	12,33	11,71	11,45	11,48	11,49
a. Pengangkutan	11,00	10,45	10,30	10,34	10,35
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	7,54	7,18	7,07	7,11	7,11
3. Angkutan Laut	2,00	1,89	1,86	1,87	1,87
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,04	0,03	0,03	0,04	0,03
5. Angkutan Udara	0,93	0,88	0,87	0,87	0,87
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,49	0,46	0,46	0,46	0,46
b. Komunikasi	1,33	1,26	1,16	1,14	1,14
1. Pos dan Telekomunikasi	1,23	1,17	1,07	1,05	1,06
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,10	0,09	0,09	0,08	0,08
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	5,95	5,77	5,61	5,75	6,10
a. Bank	3,32	3,16	3,09	3,22	3,62
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,31	0,29	0,29	0,32	0,31
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	1,64	1,60	1,51	1,47	1,42
e. Jasa Perusahaan	0,69	0,71	0,72	0,74	0,75
9. JASA-JASA	16,82	15,99	15,35	16,45	16,55
a. Pemerintahan Umum	12,49	11,85	11,15	12,20	12,38
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	12,49	11,85	11,15	12,20	12,38
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	4,33	4,14	4,20	4,25	4,18
1. Sosial Masyarakat	1,98	1,83	1,95	1,98	1,98
2. Hiburan & Rekreasi	0,40	0,38	0,37	0,41	0,41
3. Perorangan & Rumah tangga	1,96	1,92	1,88	1,86	1,79
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	21,15	21,37	20,40	19,30	20,11
a. Tanaman Bahan Makanan	6,35	6,33	6,39	5,91	5,87
b. Tanaman Perkebunan	7,88	8,20	7,30	6,76	7,74
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,04	2,07	2,05	2,02	1,98
d. Kehutanan	0,34	0,33	0,31	0,29	0,26
e. Perikanan	4,54	4,45	4,35	4,31	4,25
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,16	5,27	5,36	5,24	5,05
a. Minyak dan Gas Bumi	0,17	0,18	0,18	0,19	0,18
b. Pertambangan tanpa Migas	1,28	1,29	1,27	1,24	1,20
c. Penggalian	3,71	3,80	3,92	3,81	3,66
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,92	7,91	7,81	7,75	7,70
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas **)	7,92	7,91	7,81	7,75	7,70
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,96	6,01	5,91	5,80	5,75
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,15	0,15	0,15	0,16	0,17
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,19	1,13	1,12	1,14	1,06
4. Kertas dan Barang Cetak	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,06	0,06	0,06	0,06	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,26	0,27	0,27	0,28	0,30
9. Barang lainnya	0,18	0,17	0,18	0,18	0,19
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,76	0,75	0,75	0,80	0,79
a. Listrik	0,60	0,59	0,59	0,64	0,63
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
5. BANGUNAN	15,76	15,92	16,39	16,13	15,37
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	14,76	14,96	15,42	16,06	16,30
a. Perdagangan Besar & Eceran	11,93	12,18	12,38	12,70	12,94
b. Hotel	1,39	1,36	1,63	1,90	1,90
c. Restoran	1,44	1,41	1,41	1,46	1,46
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	11,67	11,62	11,99	13,00	13,11
a. Pengangkutan	10,34	10,29	10,52	11,40	11,43
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	5,83	5,82	5,96	6,46	6,47
3. Angkutan Laut	2,44	2,45	2,50	2,71	2,72
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
5. Angkutan Udara	1,37	1,32	1,35	1,46	1,46
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,66	0,66	0,68	0,73	0,74
b. Komunikasi	1,34	1,33	1,47	1,60	1,68
1. Pos dan Telekomunikasi	1,25	1,25	1,38	1,50	1,58
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,08	0,08	0,09	0,10	0,10
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	6,65	6,61	6,59	6,58	6,56
a. Bank	3,41	3,37	3,36	3,30	3,30
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,33	0,33	0,34	0,36	0,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	2,06	2,04	2,03	2,02	2,00
e. Jasa Perusahaan	0,85	0,86	0,88	0,90	0,90
9. JASA-JASA	16,17	15,59	15,28	15,14	15,01
a. Pemerintahan Umum	11,42	10,89	10,60	10,43	10,31
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	11,42	10,89	10,60	10,43	10,31
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	4,75	4,70	4,68	4,71	4,70
1. Sosial Kemasyarakatan	2,04	2,02	1,99	2,00	2,01
2. Hiburan & Rekreasi	0,44	0,44	0,45	0,47	0,47
3. Perorangan & Rumah tangga	2,26	2,25	2,24	2,24	2,22
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 5. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	193,08	212,99	253,12	278,02	320,52
a. Tanaman Bahan Makanan	234,97	261,86	303,11	316,48	337,84
b. Tanaman Perkebunan	153,90	178,62	221,04	246,84	325,93
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	194,50	219,30	261,74	301,08	352,05
d. Kehutanan	138,68	141,64	163,76	178,67	179,05
e. Perikanan	206,74	209,97	245,90	278,96	291,15
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	118,61	133,55	163,00	177,99	187,29
a. Minyak dan Gas Bumi	280,87	307,92	355,11	430,37	443,41
b. Pertambangan tanpa Migas	51,67	59,65	70,29	77,58	83,55
c. Penggalian	207,66	232,00	287,27	311,31	325,17
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	211,96	235,33	264,45	303,94	339,13
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	211,96	235,33	264,45	303,94	339,13
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	213,76	235,64	263,97	299,41	333,78
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	196,25	247,51	285,90	357,26	436,26
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	212,26	227,68	254,77	301,96	316,02
4. Kertas dan Barang Cetak	214,07	251,88	301,66	365,95	504,63
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	200,47	236,95	283,77	344,25	474,71
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	192,21	264,39	308,50	365,31	436,59
7. Logam Dasar Besi & Baja	193,75	265,59	305,47	364,49	438,84
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	191,98	247,33	284,52	339,50	408,74
9. Barang lainnya	205,32	234,08	269,22	321,24	386,77
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	251,44	267,23	308,86	360,29	383,11
a. Listrik	271,39	287,45	334,18	395,72	418,93
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	190,23	205,25	231,28	251,71	273,33
5. BANGUNAN	224,63	286,97	358,26	399,93	417,43
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	225,98	266,11	331,02	390,98	443,79
a. Perdagangan Besar & Eceran	224,84	268,42	333,09	390,56	446,58
b. Hotel	232,80	259,32	364,55	458,25	495,96
c. Restoran	229,98	251,55	281,20	332,41	370,15
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	234,65	252,99	294,90	340,19	379,69
a. Pengangkutan	228,74	246,68	289,72	334,97	373,76
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	298,93	323,13	379,53	438,87	489,78
3. Angkutan Laut	157,46	168,68	198,18	229,05	255,69
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	208,86	204,93	240,68	288,15	310,50
5. Angkutan Udara	130,46	140,08	164,45	189,88	211,51
6. Jasa Penunjang Angkutan	173,00	187,90	220,17	254,47	284,36
b. Komunikasi	298,27	320,88	350,76	396,33	443,51
1. Pos dan Telekomunikasi	305,06	328,74	359,47	406,28	454,79
2. Jasa Penunjang Komunikasi	234,80	247,34	269,28	303,32	338,05
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	144,30	158,63	184,00	217,08	256,70
a. Bank	127,53	137,89	160,66	192,90	241,59
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	209,88	227,60	271,60	338,43	366,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	162,73	180,36	202,64	227,18	245,96
e. Jasa Perusahaan	186,02	217,92	262,50	311,32	348,49
9. JASA-JASA	196,58	212,04	242,64	299,29	335,83
a. Pemerintahan Umum	196,05	211,16	236,81	298,08	337,36
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	196,05	211,16	236,81	298,08	337,36
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	198,14	214,61	259,64	302,81	331,39
1. Sosial Masyarakat	195,47	205,62	260,19	305,07	339,15
2. Hiburan & Rekreasi	200,95	220,16	253,03	323,56	357,83
3. Perorangan & Rumahtangga	200,32	222,79	260,41	296,24	317,98
PDRB DENGAN MIGAS	199,11	225,99	269,32	310,01	345,68

Tabel 6. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	127,12	136,74	144,70	147,69	164,82
a. Tanaman Bahan Makanan	131,68	139,73	156,42	156,18	166,14
b. Tanaman Perkebunan	130,56	144,62	142,76	142,65	174,92
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	130,46	140,77	154,40	164,49	172,97
d. Kehutanan	91,99	93,46	98,48	99,84	97,44
e. Perikanan	118,04	123,16	133,55	142,73	150,49
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	87,77	95,43	107,60	113,52	117,09
a. Minyak dan Gas Bumi	250,27	267,05	296,06	349,06	356,27
b. Pertambangan tanpa Migas	37,75	40,59	44,16	46,60	48,40
c. Penggalian	153,13	167,28	190,99	200,41	206,37
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	121,73	129,42	141,66	151,61	161,44
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	121,73	129,42	141,66	151,61	161,44
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	122,81	131,81	143,83	152,00	161,64
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	122,33	129,12	145,28	169,16	197,04
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	115,23	116,64	127,13	140,40	140,16
4. Kertas dan Barang Cetakan	128,46	138,53	161,60	182,66	240,28
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	124,70	130,32	152,02	171,83	226,03
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	125,60	138,01	156,85	173,07	197,30
7. Logam Dasar Besi & Baja	121,86	135,77	152,10	169,11	194,22
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	125,82	136,05	152,42	169,46	194,62
9. Barang lainnya	121,98	125,88	141,02	156,79	180,06
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	135,82	143,50	159,04	182,71	191,89
a. Listrik	141,60	150,11	166,68	194,72	203,70
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	118,11	123,24	135,62	145,93	155,71
5. BANGUNAN	145,78	156,84	179,00	199,92	193,92
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	141,26	152,37	174,13	195,56	212,71
a. Perdagangan Besar & Eceran	138,53	150,58	169,64	187,63	204,92
b. Hotel	157,53	163,88	217,24	273,30	293,07
c. Restoran	150,83	157,79	174,71	195,12	208,56
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	141,08	149,51	171,08	199,97	216,04
a. Pengangkutan	136,54	144,65	164,08	191,71	205,84
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	146,87	156,14	177,14	207,01	222,32
3. Angkutan Laut	121,99	130,07	147,60	172,42	185,21
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	112,63	118,07	133,94	162,07	168,06
5. Angkutan Udara	121,32	124,69	141,38	164,99	176,86
6. Jasa Penunjang Angkutan	150,12	160,18	181,29	211,77	227,72
b. Komunikasi	189,95	201,84	246,48	288,93	325,78
1. Pos dan Telekomunikasi	196,95	209,64	256,07	300,23	338,61
2. Jasa Penunjang Komunikasi	124,46	128,91	156,77	183,25	205,82
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	102,40	108,26	119,77	128,83	137,66
a. Bank	83,31	87,56	96,65	102,52	109,83
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	143,94	154,83	171,76	198,20	213,34
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	129,93	137,20	151,06	162,14	172,32
e. Jasa Perusahaan	145,23	156,50	176,50	195,66	209,02
9. JASA-JASA	119,95	123,20	133,86	143,02	151,85
a. Pemerintahan Umum	113,83	115,58	124,77	132,35	140,11
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	113,83	115,58	124,77	132,35	140,11
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	137,79	145,39	160,34	174,11	186,04
1. Sosial Kemasyarakatan	127,96	134,62	147,35	159,81	171,79
2. Hiburan & Rekreasi	141,93	150,94	168,21	189,77	203,73
3. Perorangan & Rumahtangga	147,14	155,43	172,20	185,76	197,20
PDRB DENGAN MIGAS	126,44	134,62	149,23	160,94	172,41

**Tabel 7. INDEKS IMPLISIT PDRB PROPINSI SULAWESI UTARA
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	143,42	155,76	174,93	188,25	194,47
a. Tanaman Bahan Makanan	146,56	187,41	193,78	202,63	203,34
b. Tanaman Perkebunan	109,44	123,51	154,84	173,03	186,34
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	163,50	155,78	169,52	183,04	203,52
d. Kehutanan	157,46	151,55	166,29	178,97	183,76
e. Perikanan	189,95	170,48	184,13	195,45	193,47
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	135,95	139,94	151,48	156,80	159,96
a. Minyak dan Gas Bumi	100,00	115,30	119,95	123,30	124,46
b. Pertambangan tanpa Migas	141,82	146,95	159,16	166,47	172,62
c. Penggalian	135,37	138,69	150,41	155,34	157,57
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	182,13	181,83	186,68	200,47	210,07
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	182,13	181,83	186,68	200,47	210,07
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	182,04	178,77	183,53	196,97	206,50
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	167,79	191,69	196,79	211,20	221,41
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	192,67	195,20	200,40	215,08	225,47
4. Kertas dan Barang Cetak	174,29	181,83	186,67	200,34	210,02
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	168,14	181,83	186,67	200,34	210,02
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	160,05	191,58	196,68	211,08	221,28
7. Logam Dasar Besi & Baja	180,05	195,62	200,83	215,54	225,95
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	159,59	181,83	186,67	200,34	210,02
9. Barang lainnya	176,04	185,96	190,91	204,89	214,80
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	191,11	136,22	194,20	197,19	199,65
a. Listrik	191,40	191,49	200,49	203,23	205,66
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	190,05	166,54	170,53	172,49	175,53
5. BANGUNAN	151,09	182,97	200,14	210,58	215,26
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	164,18	174,65	190,10	199,93	208,63
a. Perdagangan Besar & Eceran	167,72	178,25	196,35	208,15	217,93
b. Hotel	137,12	158,23	167,81	167,67	169,23
c. Restoran	159,18	159,42	160,95	170,36	177,48
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	182,77	169,21	172,38	170,12	175,75
a. Pengangkutan	189,86	170,54	176,57	174,73	181,58
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	240,52	206,95	214,26	212,00	220,30
3. Angkutan Laut	130,97	129,68	134,26	132,85	138,05
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	136,81	173,56	179,69	177,79	184,76
5. Angkutan Udara	115,57	112,34	116,31	115,08	119,59
6. Jasa Penunjang Angkutan	117,09	117,31	121,45	120,17	124,87
b. Komunikasi	128,31	158,98	142,31	137,17	136,14
1. Pos dan Telekomunikasi	126,79	156,81	140,38	135,32	134,31
2. Jasa Penunjang Komunikasi	150,84	191,88	171,77	165,52	164,25
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	143,33	146,54	153,63	168,50	186,47
a. Bank	154,83	157,48	166,23	188,15	219,97
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	145,36	147,00	158,12	170,75	171,64
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	124,17	131,46	134,15	140,11	142,74
e. Jasa Perusahaan	142,64	139,24	148,72	159,11	166,73
9. JASA-JASA	166,50	172,11	181,27	209,26	221,16
a. Pemerintahan Umum	175,25	182,70	189,80	225,22	240,78
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	175,25	182,70	189,80	225,22	240,78
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	145,41	147,61	161,93	173,91	178,13
1. Sosial Kemasyarakatan	160,63	152,74	176,58	190,90	197,42
2. Hiburan & Rekreasi	129,05	145,86	150,42	170,50	175,64
3. Perorangan & Rumah tangga	134,83	143,34	151,23	159,48	161,25
PDRB DENGAN MIGAS	158,91	167,88	180,47	192,62	200,50

**Tabel 8. INDEKS BERANTAI PDRB PROPINSI SULAWESI UTARA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	119,71	110,31	118,84	109,84	115,29
a. Tanaman Bahan Makanan	141,00	111,44	115,75	104,41	106,75
b. Tanaman Perkebunan	120,74	116,06	123,75	111,67	132,04
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	97,46	112,75	119,35	115,03	116,93
d. Kehutanan	116,41	102,13	115,62	109,11	100,21
e. Perikanan	105,37	101,56	117,11	113,44	104,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	110,97	112,59	122,05	109,20	105,22
a. Minyak dan Gas Bumi	139,50	109,63	115,33	121,19	103,03
b. Pertambangan tanpa Migas	100,91	115,43	117,84	110,37	107,69
c. Penggalian	114,02	111,72	123,82	108,37	104,45
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	117,39	111,02	112,38	114,93	111,58
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	117,39	111,02	112,38	114,93	111,58
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	117,81	110,23	112,02	113,42	111,48
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	108,60	126,12	115,51	124,96	122,11
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	118,89	107,27	111,89	118,53	104,65
4. Kertas dan Barang Cetakan	112,70	117,66	119,76	121,31	137,90
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	113,85	118,20	119,76	121,31	137,90
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	112,07	137,55	116,68	118,42	119,51
7. Logam Dasar Besi & Baja	109,90	137,08	115,01	119,32	120,40
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	110,87	128,85	115,01	119,32	120,40
9. Barang lainnya	113,62	114,01	115,01	119,32	120,40
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	103,90	106,28	115,58	116,65	106,33
a. Listrik	108,25	105,92	116,26	118,42	105,87
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	88,38	107,86	112,69	108,83	108,59
5. BANGUNAN	113,84	127,75	124,84	111,63	104,38
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	110,59	117,76	124,39	118,11	113,51
a. Perdagangan Besar & Eceran	108,54	119,38	124,09	117,25	114,34
b. Hotel	129,50	111,39	140,58	125,70	108,23
c. Restoran	113,93	109,38	111,78	118,21	111,35
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	97,27	107,81	116,57	115,35	111,61
a. Pengangkutan	93,81	107,84	117,44	115,62	111,58
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	89,92	108,09	117,46	115,63	111,60
3. Angkutan Laut	101,80	107,13	117,49	115,58	111,63
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	139,87	98,12	117,44	119,72	107,76
5. Angkutan Udara	103,64	107,37	117,40	115,47	111,39
6. Jasa Penunjang Angkutan	108,92	108,61	117,18	115,58	111,74
b. Komunikasi	139,76	107,58	109,31	112,99	111,90
1. Pos dan Telekomunikasi	140,46	107,76	109,35	113,02	111,94
2. Jasa Penunjang Komunikasi	131,89	105,34	108,87	112,64	111,45
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	119,56	109,93	115,99	117,98	118,25
a. Bank	130,40	108,12	116,51	120,07	125,24
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	114,62	108,44	119,33	124,60	108,20
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	108,22	110,84	112,35	112,11	108,27
e. Jasa Perusahaan	105,62	117,15	120,46	118,60	111,94
9. JASA-JASA	117,43	107,86	114,43	123,34	112,21
a. Pemerintahan Umum	120,61	107,71	112,15	125,87	113,18
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	120,61	107,71	112,15	125,87	113,18
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	109,13	108,31	120,98	116,62	109,44
1. Sosial Kemasyarakatan	102,69	105,19	126,54	117,25	111,17
2. Hiburan & Rekreasi	122,10	109,56	114,93	127,88	110,59
3. Perorangan & Rumah tangga	113,87	111,22	116,89	113,76	107,34
PDRB DENGAN MIGAS	113,07	113,50	119,17	115,11	111,51
PDRB TANPA MIGAS	113,05	113,51	119,18	115,10	111,52

**Tabel 9. INDEKS BERANTAI PDRB PROPINSI SULAWESI UTARA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	102,57	107,57	105,82	102,07	111,60
a. Tanaman Bahan Makanan	99,49	106,11	111,95	99,85	106,37
b. Tanaman Perkebunan	106,41	110,77	98,71	99,93	122,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	102,91	107,90	109,68	106,54	105,16
d. Kehutanan	108,84	101,60	105,37	101,38	97,60
e. Perikanan	100,06	104,34	108,43	106,87	105,44
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	104,80	108,73	112,75	105,50	103,15
a. Minyak dan Gas Bumi	124,30	106,71	110,86	117,90	102,07
b. Pertambangan tanpa Migas	95,76	107,53	108,81	105,52	103,86
c. Penggalian	107,51	109,24	114,18	104,93	102,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,25	106,32	109,46	107,02	106,48
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	109,25	106,32	109,46	107,02	106,48
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	109,50	107,33	109,12	105,68	106,34
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	108,08	105,56	112,51	116,43	116,48
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	108,24	101,23	108,99	110,44	99,83
4. Kertas dan Barang Cetak	110,19	107,84	116,65	113,03	131,54
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	107,21	104,51	116,65	113,03	131,54
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	112,45	109,87	113,66	110,34	114,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	115,87	111,42	112,03	111,18	114,85
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	110,56	108,14	112,03	111,18	114,85
9. Barang lainnya	105,36	103,20	112,03	111,18	114,85
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	105,39	105,65	110,83	114,88	105,02
a. Listrik	106,45	106,01	111,04	116,82	104,61
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	101,63	104,35	110,05	107,60	106,70
5. BANGUNAN	107,07	107,59	114,13	106,10	102,11
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	107,05	107,86	114,28	112,31	108,77
a. Perdagangan Besar & Eceran	106,74	108,70	112,66	110,60	109,22
b. Hotel	112,42	104,03	132,56	125,81	107,23
c. Restoran	104,78	104,61	110,72	111,68	106,89
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	105,27	105,97	114,43	116,89	108,03
a. Pengangkutan	104,36	105,94	113,43	116,84	107,37
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	106,26	106,31	113,45	116,87	107,39
3. Angkutan Laut	103,24	106,63	113,48	116,81	107,42
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	103,15	104,83	113,44	121,00	103,70
5. Angkutan Udara	98,29	102,78	113,39	116,70	107,19
6. Jasa Penunjang Angkutan	105,53	106,70	113,18	116,81	107,53
b. Komunikasi	112,90	106,26	122,11	117,22	112,75
1. Pos dan Telekomunikasi	113,49	106,44	122,15	117,25	112,78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	104,87	103,57	121,61	116,89	112,32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	110,42	105,72	110,63	107,57	106,85
a. Bank	114,22	105,11	110,38	106,07	107,12
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	106,53	107,56	110,94	115,39	107,64
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	105,64	105,60	110,10	107,34	106,28
e. Jasa Perusahaan	109,31	107,76	112,78	110,86	106,83
9. JASA-JASA	104,57	102,70	108,66	106,85	106,17
a. Pemerintahan Umum	103,56	101,54	107,95	106,08	105,86
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	103,56	101,54	107,95	106,08	105,86
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	107,07	105,51	110,28	108,59	106,85
1. Sosial Kemasyarakatan	107,73	105,20	109,46	108,45	107,50
2. Hiburan & Rekreasi	108,86	106,35	111,44	112,82	107,35
3. Perorangan & Rumah tangga	106,14	105,63	110,79	107,87	106,16
PDRB DENGAN MIGAS	105,72	106,47	110,86	107,85	107,12
PDRB TANPA MIGAS	105,69	106,47	110,86	107,83	107,13

Tabel 10. LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROPINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2006 - 2010 (%)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
1. PERTANIAN	2,57	7,57	5,82	2,07	11,60
a. Tanaman Bahan Makanan	-0,51	6,11	11,95	-0,15	6,37
b. Tanaman Perkebunan	6,41	10,77	-1,29	-0,07	22,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,91	7,90	9,68	6,54	5,16
d. Kehutanan	8,84	1,60	5,37	1,38	-2,40
e. Perikanan	0,06	4,34	8,43	6,87	5,44
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,80	8,73	12,75	5,50	3,15
a. Minyak dan Gas Bumi	24,30	6,71	10,86	17,90	2,07
b. Pertambangan tanpa Migas	-4,24	7,53	8,81	5,52	3,86
c. Penggalian	7,51	9,24	14,18	4,93	2,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,25	6,32	9,46	7,02	6,48
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	9,25	6,32	9,46	7,02	6,48
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	9,50	7,33	9,12	5,68	6,34
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,08	5,56	12,51	16,43	16,48
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	8,24	1,23	8,99	10,44	-0,17
4. Kertas dan Barang Cetak	10,19	7,84	16,65	13,03	31,54
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	7,21	4,51	16,65	13,03	31,54
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	12,45	9,87	13,66	10,34	14,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	15,87	11,42	12,03	11,18	14,85
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	10,56	8,14	12,03	11,18	14,85
9. Barang lainnya	5,36	3,20	12,03	11,18	14,85
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,39	5,65	10,83	14,88	5,02
a. Listrik	6,45	6,01	11,04	16,82	4,61
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	1,68	4,35	10,05	7,60	6,70
5. BANGUNAN	7,07	7,59	14,13	6,10	2,11
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	7,05	7,86	14,28	12,31	8,77
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,74	8,70	12,66	10,60	9,22
b. Hotel	12,42	4,03	32,56	25,81	7,23
c. Restoran	4,78	4,61	10,72	11,68	6,89
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,27	5,97	14,43	16,89	8,03
a. Pengangkutan	4,36	5,94	13,43	16,84	7,37
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	6,26	6,31	13,45	16,87	7,39
3. Angkutan Laut	3,24	6,63	13,48	16,81	7,42
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	3,15	4,83	13,44	21,00	3,70
5. Angkutan Udara	-1,71	2,78	13,39	16,70	7,19
6. Jasa Penunjang Angkutan	5,53	6,70	13,18	16,81	7,53
b. Komunikasi	12,90	6,26	22,11	17,22	12,75
1. Pos dan Telekomunikasi	13,49	6,44	22,15	17,25	12,78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	4,87	3,57	21,61	16,89	12,32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	10,42	5,72	10,63	7,57	6,85
a. Bank	14,22	5,11	10,38	6,07	7,12
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	6,53	7,56	10,94	15,39	7,64
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	5,64	5,60	10,10	7,34	6,28
e. Jasa Perusahaan	9,31	7,76	12,78	10,86	6,83
9. JASA-JASA	4,57	2,70	8,66	6,85	6,17
a. Pemerintahan Umum	3,56	1,54	7,95	6,08	5,86
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	3,56	1,54	7,95	6,08	5,86
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	7,07	5,51	10,28	8,59	6,85
1. Sosial Masyarakat	7,73	5,20	9,46	8,45	7,50
2. Hiburan & Rekreasi	8,86	6,35	11,44	12,82	7,35
3. Perorangan & Rumahtangga	6,14	5,63	10,79	7,87	6,16
PDRB DENGAN MIGAS	5,72	6,47	10,86	7,85	7,12